

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH NPL, CAR, BOPO DAN PERLINDUNGAN INVESTOR
TERHADAP PROFITABILITAS (ROE)**

(Pada Bank Konvensional Non Devisa Periode 2012-2017)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Akuntansi



Oleh :

ALILIA TRISNA

2014310805

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alilia Trisna
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 7 Januari 1996
NIM : 2014310805
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : PENGARUH NPL, CAR, BOPO DAN PERLINDUNGAN INVESTOR TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) (PADA BANK KONVENSIONAL NON DEvisa PERIODE 2012-2017)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

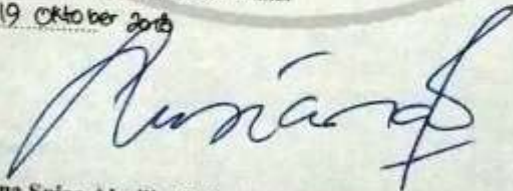
Tanggal : 19 Oktober 2018



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 19 Oktober 2018



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH NPL, CAR, BOPO DAN PERLINDUNGAN INVESTOR TERHADAP PROFITABILITAS (ROE)

(Pada Bank Konvensional Non Devisa Periode 2012-2017)

Alilia Trisna

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014310805@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aims of the research is to determine the effect of Non Performing Loan (NPL), Capital adequacy Ratio (CAR), Operating Income Operating Cost (BOPO), and Investor Protection On Profitability (ROE) in non conventional bank 2012-2017 period. This research used secondary data which is documentation through the from of financial statements og IV non-foreign exchange conventional bank. The data analysis was done by quantitative method, which used from of multiple linier regression analysis and classcial assumption test, that consisting of normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, and autocorrelation test. Based on this research analysis, the result of this research showed that the Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy ratio (CAR), Operating Income Operating Cost (BOPO), and Investor Protection on Profitability (ROE) was simultaneously. Partially, this research showed that Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy ratio (CAR) and Investor Protection was not significant effect on profitability (ROE). And Operating Income Operating Cost (BOPO) significantly influence to Profitability (ROE). The weakness of this research is the sample data used, which is consists of some bank are not completely recording quarterly financial statements and some companies do not publish financial statements.

Key words : *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy ratio (CAR), Operating Income Operating Cost (BOPO), Investor Protection, Profitability (ROE).*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi dari perekonomian di seluruh dunia. Roda perekonomian terutama di sektor riil yang digerakan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak sektor yang tergantung pada perbankan yang disebabkan oleh fungsi dan peranan dalam perbankan. Sektor keuangan pada dasarnya

sudah menjadi instrumen yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, khususnya pada sektor perbankan di indonesia. Keberadaan sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran sangat penting, karena perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermeditasi, yaitu perhimpunan dana dari pihak yang kelebihan

dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Di sinilah perbankan menjadi kunci utama dalam membantu pembangunan perekonomian di dunia.

Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat bank.

Rasio profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur suatu kinerja perusahaan serta kreativitas manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini memilih Return On Equity

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada penggunaan laporan keuangan (Wolk et al., 2001:375). Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba dimasa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan dimasa yang akan datang. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang dimaksud dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lainnya. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut merupakan sinyal positif yang dapat

(ROE) sebagai ukuran kinerja, karena ROE digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal bank itu sendiri (Sofyan Febby, 2016).

Penelitian ini penting untuk dilakukan bukan hanya dilihat dari fenomena saja, melainkan juga dari *Research Gap* dalam penelitian terdahulu. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rida Hermina & Edi s. (2014) yang menunjukkan hasil bahwa CAR & NPL tidak pengaruh signifikan terhadap ROE, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sofyan febby & Hening w. (2016) mengatakan bahwa CAR, NPL, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian Yulia Qurota & hening w. (2017) mengatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Profitabilitas

Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan. Profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, maka profitabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Yulia Q, 2017). Profitabilitas bank dinilai dari salah satunya dengan *Return On*

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam pengukuran kinerja perbankan termasuk dalam rasio Solvabilitas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio kecukupan modal atau yang lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko yang ditimbulkan dalam kegiatan operasional bank (Yulia, 2017).

Non Performing Loan (NPL)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Keberhasilan suatu perusahaan (Bank) didarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (kuncoro dan suhardjono, 2016). Menurut efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua

Equity (ROE). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik dan efisien perbankan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur masalah dalam pemberian kredit dalam suatu perbankan adalah *Non Performing Loan (NPL)* yaitu kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Resiko kredit didefinisikan sebagai resiko yang akan dikaitkan kegagalan klien agar membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Iman Gozali, 2007). Semakin tinggi NPL maka menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah dan semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

faktor produksinya dengan tepat, berhasil, dan efisien.

Perlindungan Investor

Perlindungan investor tercantum dalam Pasal 28 dan Pasal 29 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan ketentuan ketentuan dalam mengatur secara eksplisit perihal perlindungan investor atas jasa keuangan. Pada Pasal 28 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan memberikan perlindungan hukum yang

bersifat pencegahan kerugian investor dan masyarakat yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan khusus Pasal 29 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pelayanan pengaduan konsumen.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROE)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur masalah dalam pemberian kredit dalam suatu perbankan adalah *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Resiko kredit didefinisikan sebagai resiko yang akan dikaitkan kegagalan klien agar membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Semakin tinggi NPL maka menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah dan semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas dibahas oleh Sofyan Febby & Rida Hermina (2014) variabel NPL tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Selanjutnya, menurut Tya melya sari (2012) semakin besar NPL maka semakin jelek kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL maka semakin tinggi Resiko kredit yang dihadapi. Sehingga akan menyebabkan pendapatan bunga bank menurun pada akhirnya laba juga menurun.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROE)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah

biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkat perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank.

Penelitian Pupik damayanti (2012) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga CAR dapat digunakan untuk mengukur proyeksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Penelitian ini diperkuat oleh Sofyan Febby dan Hening (2016) dimana, profitabilitas bank dapat dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu variabel CAR.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROE)

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dan total pendapat yang dihasilkan (kasmir,2009). Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi bank tersebut akan semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil.

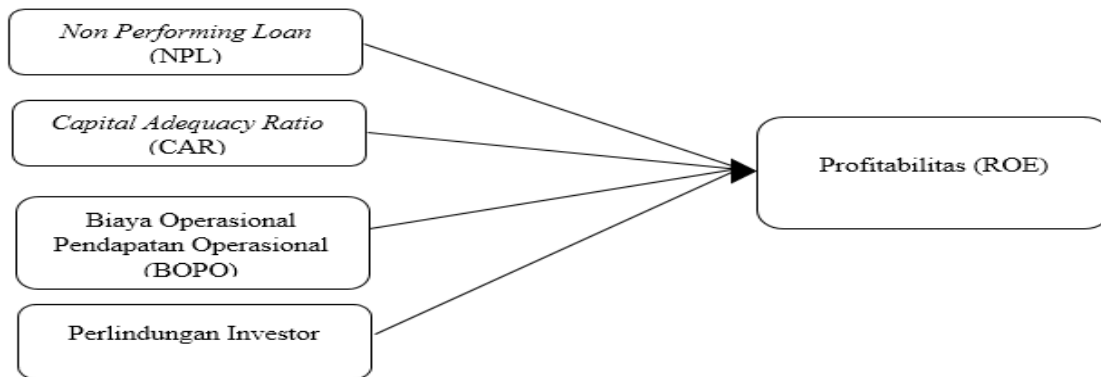
Pengaruh Perlindungan Investor terhadap Profitabilitas (ROE)

Perlindungan Investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor untuk berinvestasi dipasar modal. Perlindungan investor dapat diprosikan dengan menggunakan dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi dengan lebih transparan kepada para investor. Perlindungan investor yang ketat akan menghalangi manager perusahaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi (Ghosh dan He, 2015). Perlindungan investor yang lemah akan mengakibatkan terjadinya manipulasi laporan keuangan suatu

perusahaan dan mengakibatkan terjadinya risiko ketidakpercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Perlindungan Investor yang rendah memiliki tingkat kualitas laba yang rendah, sehingga semakin rendah perlindungan investor suatu perusahaan maka dapat mengakibatkan semakin rendahnya kualitas laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvy Feby (2016) menyatakan bahwa Perlindungan investor berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan adanya penelitian terdahulu yang mendukung maka, dapat dikatakan bahwa perlindungan investor berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H4: Perlindungan Investor berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional Non Devisa yang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012-2017. Sampel penelitian yang diambil secara *purposive sampling*, karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang

dibutuhkan bagi penelitian ini, dimana apabila memenuhi kriteria. Kriteria yang akan diterapkan pada pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Konvensional Non Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2017.
2. Bank Konvensional Non Devisa yang mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap dan dipublikasikan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan, sebagai berikut:

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Alat untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah bagian dari piutang yang tidak dapat ditagih lagi. Yang termasuk dalam kategori *Non Performing Loan* adalah kredit yang mempunyai kolektibilitas kurang lancar, diragukandan macet. Semakin tinggi NPL, maka semakin tinggi resiko kredit yang akan dihadapi. Sehingga akan menyebabkan pendapatan bunga bank menurun pada akhirnya laba juga menurun. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio dan diukur dengan satuan presentase (%) dengan menggunakan tehnik statistik

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak

sampel yang digunakan

3. Bank Konvensional Non Devisa yang menerbitkan laporan triwulan IV per bulan Desember periode 2012-2017.
4. Bank Konvensional Non Devisa yang menyediakan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu ROE, NPL, CAR, BOPO dan Perlindungan Investor.

dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat ROE menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan semakin baik, karena labanya semakin banyak. Perhitungan ROE sebuah perusahaan perbankan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal perusahaan}} \times 100\%$$

parametrik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang harus terpenuhi oleh setiap bank. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio dan diukur dengan presentase (%) dengan menggunakan tehnik statistik parametrik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR} \times 100\%$$

sebagai perantara yaitu penghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya

operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank tersebut akan semakin besar. Perhitungan Rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Perlindungan Investor

Perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang dapat memberikan jaminan bagi investor agar dapat berinvestasi di pasar modal. Perlindungan investor yang digunakan

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2012 sampai 2017. Laporan keuangan yang digunakan adalah Laporan Keuangan auditan secara tahunan dan laporan triwulan per Desember (IV) periode 2012-2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini dengan mengumpulkan data secara tahunan dan laporan triwulan per Desember (IV) periode 2012-2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian menggunakan perhitungan statistik yaitu program SPSS (*Statistic Program For*

dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen. Dewan Komisaris Independen memiliki peran dalam pengawasan terhadap jalannya operasional suatu perusahaan dan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Perlindungan Investor dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PI = \frac{\Sigma \text{DK Independen}}{\Sigma \text{keseluruhan DK}} \times 100\%$$

Social Scieence) 16.0 For Windows. Teknik analisis data ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara ROE (variabel dependen) dengan NPL, CAR, BOPO, dan perlindungan investor sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity* (ROE)

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel x

x₁ = *Non Performing Loan*

x₂ = *Capital Adequacy Ratio*

x₃ = BOPO

x₄ = Perlindungan investor

e = *error*

yang diberikan meliputi nilai mean, min dan max dari variabel tersebut. Berikut ini disajikan deskriptif variabel penelitian yang digunakan yaitu profitabilitas bank konvensional non devisa periode 2012-2017 dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, dan Perlindungan Investor. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam memberi gambaran tidak dimasukkan untuk menarik kesimpulan. Gambaran variabel

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	64	.07	99.16	16.0931	17.02831
NPL	64	.05	88.30	5.1914	16.47613
BOPO	64	-128.62	157.84	7.1858	33.25130
PI	64	.25	.67	.5286	.13439
ROE	64	-13.77	17.92	4.6375	5.98388
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 64 sampel. Nilai minimum *Return On Equity* (ROE) sebesar -13,77 dimiliki oleh Bank Harda International tahun 2015 yang berarti bahwa modal perusahaan lebih besar dari pada laba bersih sehingga pada bank tersebut menghasilkan nilai negatif. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 17,92 yang dimiliki oleh Bank Kesejahteraan Ekonomi tahun 2012 yang berarti bahwa bank tersebut merupakan *Return On Equity* (ROE) tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 4,6375 dan nilai standar deviasi atau rentang jarak antara satu dengan yang lain menunjukkan angka sebesar 5,98388. Perbandingan antara nilai-nilai (*mean*) dengan nilai standar deviasi menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata (*mean*) yang memiliki arti bahwa tingkat variasi data dari *Return On Equity* (ROE) terbilang besar atau heterogen.

Nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,05 dimiliki oleh Bank jasa Jakarta tahun 2012 yang berarti bahwa bank

tersebut merupakan *Non Performing Loan* (NPL) terendah selama periode penelitian. Nilai maksimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 88,30 yang dimiliki oleh Bank Sahabat Sampoerna tahun 2016 yang berarti bahwa bank tersebut merupakan *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 5,1914 dan nilai standar deviasi atau rentang jarak antara satu dengan yang lain menunjukkan angka sebesar 16,47613. Perbandingan antara nilai-nilai (*mean*) dengan nilai standar deviasi menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata (*mean*) yang memiliki arti bahwa tingkat variasi data dari *Non Performing Loan* (NPL) terbilang besar atau heterogen.

Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,07 dimiliki oleh Bank Dinar Indonesia tahun 2016 yang berarti bahwa bank tersebut merupakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah selama periode penelitian. Nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 99,16 yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional tahun 2017 yang berarti

bahwa bank tersebut merupakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 16,0931 dan nilai standar deviasi atau rentang jarak antara satu dengan yang lain menunjukkan angka sebesar 17,02831. Perbandingan antara nilai-nilai (*mean*) dengan nilai standar deviasi menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata (*mean*) yang memiliki arti bahwa tingkat variasi data dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbilang besar atau heterogen.

Nilai minimum Biaya Oprasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) sebesar -128,62 dimiliki oleh Bank Multiara Sentosa (MAS) tahun 2017 yang berarti bahwa bank tersebut merupakan Biaya Oprasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) terendah selama periode penelitian. Nilai maksimum Biaya Oprasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) sebesar 157,84 yang dimiliki oleh Prima Master Bank tahun 2016 yang berarti bahwa bank tersebut merupakan Biaya Oprasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 7,1858 dan nilai standar deviasi atau rentang jarak antara satu dengan yang lain menunjukkan angka sebesar

33,25130. Perbandingan antara nilai-nilai (*mean*) dengan nilai standar deviasi menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata (*mean*) yang memiliki arti bahwa tingkat variasi data dari Biaya Oprasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) terbilang besar atau heterogen.

Nilai minimum Perlindungan Investor (PI) sebesar 0,25 dimiliki oleh Bank Yudha Bhakti tahun 2012 yang berarti bahwa bank tersebut merupakan Perlindungan Investor (PI) terendah selama periode penelitian. Nilai maksimum Perlindungan Investor (PI) sebesar 0,67 yang dimiliki oleh Bank Jasa Jakarta tahun 2012 yang berarti bahwa bank tersebut merupakan Perlindungan Investor (PI) tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 0,5286 dan nilai standar deviasi atau rentang jarak antara satu dengan yang lain menunjukkan angka sebesar 0,13439. Perbandingan antara nilai-nilai (*mean*) dengan nilai standar deviasi menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata (*mean*) yang memiliki arti bahwa tingkat variasi data dari Perlindungan Investor (PI) terbilang besar atau heterogen.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji statistik *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Residualnya dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$.

Tabel 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,197
------------------------	-------

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas, maka diketahui bahwa persamaan regresi yang dihitung pada penelitian sudah memenuhi syarat normalitas. Data pada penelitian ini sebanyak 66 sampel data, setelah

dikeluarkan 2 data outlier, maka sisanya sebanyak 64 sampel data. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,197 dimana hasil ini $\geq 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model

regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance factor* (VIF).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0,974	1,027
NPL	0,966	1,035
BOPO	0,960	1,042
PI	0,971	1,030

Tabel 3 menjelaskan tentang ada atau tidaknya multikolinieritas atau kolerasi antar variabel independen pada bagian *tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinieritas pada bagian *tolerance* tidak ada nilai yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti korelasi antar variabel independen lebih dari 0,10 dengan nilai terbesar pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) senilai 0,974 atau 97,4% dan terkecil senilai 0,960 atau 96% pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO). Hasil nilai analisis dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) yang menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki VIF lebih dari 10 dan nilai tertinggi hanya sebesar 1,042 pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil analisis *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang mengandung multikolinieritas atau korelasi antar variabel independen pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi

antara lain dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu meregresikan absolute nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika profitabilitas

signifikansinya diatas tingkat kepercayaan $\geq 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas:

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	0,058
	CAR	0,242
	NPL	0,840
	BOPO	0,807
	PI	0,769

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO), dan Perlindungan Investor (PI) mempunyai nilai

signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan PI tidak mengandung Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi bebas atau tidaknya dari

autokorelasi didalam model regresi. Untuk mendeteksi bebas atau tidaknya dari autokorelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan *Run Test*. Jika tingkat signifikansi pada Uji *Run Test* menunjukkan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,078

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa *Test Value* (Nilai Tes) adalah - 0.49552 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) atau

profitabilitas sebesar 0,078 berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat menunjukkan arah

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	8,073
	CAR	-0,008
	NPL	0,000
	BOPO	-0,073
	PI	-5,261

Hasil output SPSS yang tampak pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan memiliki model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 8,073 + -0,008 (CAR) + 0,000 (NPL) + -0,073 (BOPO) + -5,261 (PI) + e$$

Dimana:

- Y = *Return On Equity* (ROE)
- X1 = *Capital adequacy Ratio* (CAR)
- X2 = *Non Performing Loan* (NPL)
- X3 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)
- X4 = *Perlindungan Investor* (PI)
- e = *Error*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian fit atau tidak. Hasil dari uji

statistik F dilihat pada tingkat signifikansinya, apabila $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian adalah fit. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, tetapi apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut merupakan hasil dari uji statistik F :

Tabel 7
Uji Statistik F

Model		F	Sig.
1	Regressions	2,973	0,026
	Residual		
	Total		

Hasil *output* SPSS yang tampak pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026. Hal tersebut menjelaskan bahwa $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model regresi yang

digunakan merupakan model yang fit. Maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Perlindungan Investor* secara

bersama-sama dapat mempengaruhi variabel

Return On Equity (ROE).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel dependen dalam

menjelaskan variabel-variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil analisis koefisien determinasi :

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,321	0,103	0,071	5,64071

Hasil *Output* SPSS yang tampak pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,071 atau 7,1% hal tersebut menjelaskan bahwa 7,1% variasi *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi empat variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Perlindungan Investor. Sedangkan sisanya sebesar 92,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen.

masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen jika nilai signifikansi $<0,05$. Cara yang digunakan untuk mengetahui suatu variabel berpengaruh atau tidak berpengaruh adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikansi t hitung kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berikut merupakan hasil dari uji signifikan parameter individual (uji statistik t):

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-

Tabel 9
Hasil Uji Statistik T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,707	0,009
CAR	-0,199	0,843
NPL	-0,004	0,997
BOPO	-3,328	0,002
PI	-0,965	0,338

Hasil *Output* SPSS yang tampak pada Tabel 9 diatas terdapat hasil pengujian menyatakan bahwa CAR memiliki nilai t hitung sebesar -0,199 dengan tingkat signifikan sebesar 0,843 $> 0,05$ yang berarti menunjukkan tidak signifikan dan H_0 diterima. Maka CAR tidak

berpengaruh terhadap ROE. NPL memiliki nilai t hitung sebesar -0,004 dengan tingkat signifikan sebesar 0,997 $> 0,05$ yang berarti menunjukkan tidak signifikan dan H_0 diterima . Maka NPL tidak berpengaruh terhadap ROE. BOPO memiliki nilai t

hitung sebesar -3,328 dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti menunjukkan signifikan dan H_0 ditolak. Maka BOPO berpengaruh terhadap ROE. Perlindungan Investor memiliki nilai t

Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berikut adalah pembahasannya:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Rasio kecukupan modal atau yang lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko yang ditimbulkan dalam kegiatan operasional bank (Yulia, 2017). CAR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian yang berasal dari aktivitas perbankan, dan sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) minimal 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). Penetapan CAR pada titik tertentu yang dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROE.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Non Performing Loan (NPL) yaitu kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Resiko kredit

hitung sebesar -0,965 dengan tingkat signifikan sebesar $0,338 > 0,05$ yang berarti menunjukkan tidak signifikan dan H_0 diterima. Maka Perlindungan Investor tidak berpengaruh terhadap ROE.

berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pernyataan ini didukung dengan data yang telah diperoleh dengan laporan keuangan bank konvensional non devisa. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hasil yang positif dari CAR terhadap ROE dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi modal dapat dikelola dengan baik sehingga modal yang dimiliki mendukung kegiatan operasional yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Dalam penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap ROE hal ini dikarenakan keberadaan modal tidaklah cukup besar untuk ikut membiayai aktivitas dan kinerja perbankan.

Hasil analisis menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farassita Aulia & Prasetyono (2016) dan Rida Hermina & Edi S. (2014) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Qurota (2017), Sofyan Febby (2016) dan Pupik damayanti (2012) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

didefinisikan sebagai resiko yang akan dikaitkan kegagalan klien agar membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *Non Performing Loan* (NPL) yang sehat apabila jumlah kredit

bermasalah tidak melebihi dari lima persen (5%). Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah dan semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pernyataan ini didukung dengan data yang telah diperoleh dengan laporan keuangan bank konvensional non devisa. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dalam penelitian ini NPL tidak berpengaruh terhadap ROE hal ini dikarenakan kredit macet yang tinggi akan menyebabkan bank tidak menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan untuk pembiayaan bermasalah yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, karena semakin tinggi NPL maka tingkat kredit akan semakin tinggi dan profitabilitas akan semakin rendah.

Hasil analisis menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby & Hening W. (2016) dan Rida Hermina & Edi S. (2014) yang menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijijat Adenola & Olusegun O. (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pernyataan ini didukung dengan data yang telah diperoleh dengan laporan keuangan bank konvensional non devisa. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dikarenakan keberadaan BOPO dianggap mampu dan efisien dalam meningkatkan

yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh BOPO terhadap Return On Equity (ROE)

Keberhasilan suatu perusahaan (Bank) didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (kuncoro dan suhardjono, 2016). Menurut efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat, berhasil, dan efisien. Dalam memaksimalkan profitabilitas serta nilai investasi dari para pegang saham merupakan suatu faktor penting dalam efisiensi suatu bank. Menurut SE No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional merupakan suatu biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Sedangkan untuk pendapatan operasional yaitu suatu bank langsung berasal dari hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang telah diterima seperti hasil pendapatan valuta asing, hasil bunga, serta pendapatan lainnya (Sofyan & Hening 2016).

Return On Equity (ROE) mengingat tahun penelitian 2012-2017 dengan semakin banyak kebutuhan yang ada maka efisiensi operasional dalam bank membantu meningkatkan keuntungan.

Hasil analisis menunjukkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida

Hermina & Edi S. (2014) dan Thyas Rafelia & M. Didik (2013) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Pengaruh Perlindungan Investor terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Perlindungan Investor merupakan perlindungan yang memberikan jaminan kepada para investor untuk dapat berinvestasi. Perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang dapat memberikan jaminan bagi investor agar dapat berinvestasi di pasar modal. Perlindungan investor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen. Dewan Komisaris

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perlindungan Investor (PI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Pernyataan ini didukung dengan data yang telah diperoleh dengan laporan keuangan bank konvensional non devisa, yang menunjukkan semakin banyak atau sedikitnya dewan komisaris independen pada beberapa bank konvensional non devisa tidak diikuti dengan peningkatan pada *Return On Equity* (ROE). Hal ini juga dikarenakan peran dewan komisaris independen belum sepenuhnya dijalankan secara efektif yang disebabkan lemahnya posisi dan peranan dalam pengawasan terhadap laporan keuangan bank konvensional non devisa sehingga laporan keuangan yang tidak

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Perlindungan Investor (PI) terhadap *Return On Equity* (ROE). Jenis

Farassita Aula & Prasetyono (2016) dan Sofyan Febby & Hening W. (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Independen memiliki peran dalam pengawasan terhadap jalannya operasional suatu perusahaan dan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Perlindungan investor tercantum dalam Pasal 28 dan Pasal 29 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan ketentuan ketentuan dalam mengatur secara eksplisit perihal perlindungan investor atas jasa keuangan.

berkualitas dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Hasil analisis menunjukkan Perlindungan Investor (PI) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halit Gonenc & Silviu Ursu (2018) dan Bowe Hansen (2015) yang menyatakan bahwa Perlindungan Investor (PI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvy Febi P. (2016) yang menyatakan bahwa Perlindungan Investor (PI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat dilihat atau diakses dari www.ojk.go.id. Sampel penelitian didapatkan secara purposive sampling dan dilakukan dengan pembuangan data outlier. Jumlah data dari penelitian ini sebanyak 64 data bank

konvensional non devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

- 1 Hasil pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap ROE hal ini dikarenakan keberadaan modal tidaklah cukup besar untuk menutupi penurunan modal yang disebabkan oleh kerugian pihak bank.
- 2 Hasil pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) karena hal ini dikarenakan kredit macet yang tinggi akan menyebabkan bank tidak menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan untuk pembiayaan bermasalah yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.
- 3 Hasil pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) karena keberadaan BOPO dianggap mampu dan efisien dalam meningkatkan *Return On Equity* (ROE) mengingat tahun penelitian 2012-2017 dengan semakin banyak kebutuhan yang ada maka efisiensi operasional dalam bank membantu meningkatkan keuntungan.
- 4 Hasil pada variabel Perlindungan Investor (PI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) karena semakin banyak atau sedikitnya dewan komisaris independen pada beberapa

bank konvensional non devisa tidak diikuti dengan peningkatan pada *Return On Equity* (ROE). Hal ini juga dikarenakan peran dewan komisaris independen belum sepenuhnya dijalankan secara efektif yang disebabkan lemahnya posisi dan peranan dalam pengawasan terhadap laporan keuangan bank konvensional non devisa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian. Berikut terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Adanya data *outlier* sehingga ada pengurangan jumlah (n) data perusahaan dengan tujuan agar data dapat berdistribusi normal.

Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel keseluruhan pada Bursa Efek Indonesia dan tidak hanya terbatas pada Bank Konvensional non devisa sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Adenola yahaya Khadijat opeyemi O.”
Impact macroeconomic factors on non Performing loan in the inigerian deposit money banks.

- Dhian Andanarini, Pupik D. 2012.” Analisis pengaruh ukuran (size), CAR, Pertumbuhan deposit, LDR, terhadap profitabilitas perbankan go public di indonesia 2005-2009”. *Jurnal ilmu manajemen dan akuntansi terapan*. Vol. 3, No. 2.
- Didin Ambbris.2014.” *Analisis pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas bank umu syariah*”.
- Skripsi, Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas Surabaya.
- Farrashita Aula, Prasetiono. 2016. “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (Return On Equity)”.*Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5, Nomor 1, halaman1-10.
- Fahmi, 2012. Artikel *Non Performing Loans*. www.kreditgogo.co.id
- Fouce H. Casper, Petersen Mukuddem J. 2006. “ *Continous time stochastic modelling of capital adequacy rations for banks*”. Vol, 22, halaman 41-71
- Hansen bowe, Mihal, Babajide. 2015. “*Investor protection and the role of firm level financial transparency an attracting foreign investment*” Vol. 50. halaman 393-434
- Hening W, Sofyan Febby. 2016. “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR terhadap ROE pada bank Devisa”.
- Jurnal ilmu dan riset manajemen*. Vol. 5, No. 5.
- Hening W, Yulia Qurota. 2017.”Pengaruh CAR, LDR, CIC terhadap ROE perbankan yang terdaftar di BEI”. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*. Vol. 6, No.6.
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/duh-laba-bank-umum-rontok-1299>
- <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3563/Bab%202.pdf?sequence=7>
- Iman Ghozali. 2016. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*” Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Gonect Hakit, Ursu Silvi. 2018. “ *the assets growth and investor protection market: the roleof the global financial cress*.”
- Nuning Rukmana.2014. “*analisis pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap Profitabiitas bank umum syariah*. Skripsi Sekolah tinggi ilmu ekonomi Surabaya.
- Oehler Andreas, Hofer Andreass. 2014 “*Analysist recommendations and regulation : for european policy makers to enhance investor*

protection". Vol. 20. halaman 369-384.

www.ojk.co.id

Rida Hermina, Edy S. 2014. "Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada bank umum syariah". *Jurnal akuntansi indonesia*. Volume.3, No. 2. halaman 129-142.

Reny Widya Astari, 2016. Artikel kredit macet/ *Non performing Loan*. www.kreditgogo.co.id

Silvy Febi. 2016." Analisis pengaruh Leverage, perlindungan investor, dan komite audit terhadap profitabilitas". *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.

Suhardjono. 2016. "*Bank dan Lembaga Keuangan: Deskripsi dan ilustrasi*. Ekonesia. Yogyakarta

Thyas R, M. Didik A. 2013."Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE bank syariah mandiri periode desember 2008-2012". *Diponegoro journal of accounting*. Volume 1, No. 1. Halaman 1-9.

Tia Melya & Daniel. 2012. " pengaruh non performing loan sebagai dampak krisis keuangan global terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Volume 13. Nomor 2. Halaman 84.

www.Okezonefinance.com " berita Rasio Profitabilitas bank menurun"